

PENGARUH ARTIFICIALINTELLIGENCE (AI) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAPPEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI PADAMATERI FLOWCHART SISTEM INFORMASIAKUNTANSI DI UNIVERSITAS BINAINSAN

Niken Amelia¹, Arisky Andrinaldo², Surajiyo³

Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan

Email : nikenamelia3332@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This research investigates whether AI and students' learning motivation are associated with their comprehension of Accounting Information System Flowchart material at Bina Insan University. A quantitative design employing an associative framework was adopted. The study involved three variables, namely Artificial Intelligence (X1), learning motivation (X2), and students' comprehension (Y). The participants were accounting students at Bina Insan University who had previously received instruction on Accounting Information System Flowcharts. Information was gathered through a Likert-scale questionnaire. The analytical procedures encompassed validity and reliability assessment, classical assumption examination, multiple linear regression, partial significance testing, simultaneous significance testing, and determination analysis. The findings indicate that both Artificial Intelligence and learning motivation have an effect on students' comprehension of Accounting Information System Flowchart material. When considered simultaneously, the two factors also contribute to variations in students' understanding.</i> Keywords: Artificial Intelligence, Learning Motivation, Student Understanding, Flowchart, Accounting Information System.

Abstrak

Studi ini diarahkan untuk menguji keterkaitan AI dan dorongan belajar dengan tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi terhadap materi Flowchart Sistem Informasi Akuntansi di Universitas Bina Insan. Penelitian menerapkan rancangan kuantitatif berjenis asosiatif, dengan Artificial Intelligence (X1), motivasi belajar (X2), serta pemahaman mahasiswa (Y) sebagai variabel yang dikaji. Subjek penelitian mencakup mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Insan yang telah memperoleh materi Flowchart Sistem Informasi Akuntansi. Data dihimpun melalui instrumen kuesioner berskala Likert, kemudian diolah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta penghitungan R^2 . Temuan penelitian memperlihatkan adanya pengaruh Artificial Intelligence dan motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa mengenai Flowchart Sistem Informasi Akuntansi. Pengujian secara simultan turut memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Dengan demikian, pemanfaatan AI secara proporsional yang disertai dorongan belajar yang kuat berpotensi menunjang mahasiswa dalam menangkap dan memahami materi Flowchart Sistem Informasi Akuntansi.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Motivasi Belajar, Pemahaman Mahasiswa, Flowchart, Sistem Informasi Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang mengiringi Era Industri 4.0 telah merambah hampir seluruh ranah kehidupan, termasuk aktivitas bisnis dan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Salah satu perkembangan teknologi yang mengalami akselerasi ialah AI atau kecerdasan buatan. Teknologi ini mampu menjalankan otomasi, mengolah himpunan data berukuran besar, menyajikan informasi, hingga membantu proses penentuan keputusan dalam waktu relatif singkat. Perkembangan AI turut membuka perubahan dalam pendidikan akuntansi, terutama pada pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Kehadiran AI memungkinkan pola pembelajaran yang semula cenderung seragam bergeser menuju proses yang lebih individual, adaptif, interaktif, dan berorientasi pada praktik. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih selaras dengan kebutuhan dan kapasitas belajarnya.

Pada pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi, AI dapat ditempatkan sebagai perangkat pendukung yang membantu memperkuat keterlibatan sekaligus penguasaan materi. Mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk meminta uraian atas konsep yang sukar, mengerjakan latihan, mencoba simulasi, maupun memperoleh tanggapan secara langsung. Chatbot akademik, rekomendasi materi, aplikasi simulatif, dan perangkat lunak berbasis AI memungkinkan mahasiswa melakukan pembelajaran secara lebih mandiri tanpa terikat ruang dan waktu. Teknologi ini juga dapat menjembatani pemahaman terhadap konsep teknis yang kurang mudah dicerna melalui pola perkuliahan konvensional. Relevansinya semakin kuat karena pekerjaan di bidang akuntansi kini semakin bersinggungan dengan ekosistem digital. Dengan kondisi tersebut, mahasiswa akuntansi tidak cukup hanya memahami substansi keilmuan, tetapi juga perlu terbiasa menggunakan teknologi sebagai bagian dari aktivitas belajarnya.

Penggunaan AI dalam pembelajaran dapat ditinjau melalui sejumlah aspek, seperti tingkat kemudahan pengoperasian, mutu fitur yang tersedia, akses terhadap bahan ajar dan bantuan belajar, kemampuan sistem memberikan respons atau umpan balik otomatis, serta pemanfaatannya dalam latihan maupun simulasi. Sementara itu, pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi dapat dicermati dari penguasaan konsep, kecakapan praktik dalam mengoperasikan sistem akuntansi, keterlibatan selama pembelajaran, kemandirian belajar, serta capaian akademik mahasiswa. Implementasi AI sendiri dapat mengambil bentuk chatbot, machine learning, natural language processing, expert system, robotic process automation, maupun fitur kecerdasan buatan yang telah tertanam dalam perangkat lunak

akuntansi. Beragam bentuk tersebut dapat digunakan untuk membantu pengolahan data keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan akuntansi, sekaligus berperan sebagai pendamping mahasiswa selama proses belajar.

Flowchart merupakan salah satu bagian penting dalam Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini pada dasarnya digunakan untuk mencatat, memproses, dan menghasilkan informasi keuangan yang dapat menunjang pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi juga perlu mampu menelusuri mekanisme sistem beserta rangkaian prosedur transaksinya. Flowchart berfungsi memvisualisasikan tahapan suatu kegiatan atau proses melalui susunan simbol tertentu secara teratur. Penguasaannya menuntut mahasiswa mengenali kegunaan setiap simbol, menelusuri hubungan antartahap, menetapkan urutan aktivitas, mengenali dokumen yang terlibat, serta merancang flowchart berdasarkan permasalahan yang diberikan. Kombinasi antara tuntutan pemahaman konsep dan kecakapan analitis menjadikan materi ini berpotensi menimbulkan kesulitan bagi sebagian mahasiswa.

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran flowchart dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengurai kesulitan tersebut. AI dapat dimanfaatkan untuk menerangkan konsep flowchart, fungsi simbol, ilustrasi alur transaksi, tahapan pembuatannya, hingga penyelesaian kasus tertentu. Mahasiswa juga dapat menyampaikan pertanyaan secara langsung dan meminta penjelasan dengan tingkat kesederhanaan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan demikian, peran AI tidak semata-mata sebagai tempat memperoleh informasi, melainkan dapat diarahkan sebagai pendamping belajar mandiri ketika mahasiswa menemui konsep yang belum dikuasai. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang semakin sarat teknologi diharapkan dapat memperkuat pemahaman mahasiswa sekaligus membekali mereka menghadapi akselerasi digital dalam profesi akuntansi. Meskipun demikian, efektivitas AI dalam meningkatkan kompetensi belajar tetap perlu dibuktikan karena penggunaan teknologi tersebut tidak otomatis menghasilkan peningkatan kemampuan.

Kajian tentang penerapan AI di lingkungan pendidikan terus bertambah, tetapi penelitian yang secara khusus menyoroti keterkaitan AI dengan pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi pada mahasiswa akuntansi, khususnya di Universitas Bina Insan dan Universitas Musi Rawas, masih relatif terbatas. Belum tergambar secara jelas seberapa jauh AI benar-benar dimanfaatkan untuk memahami sekaligus mempraktikkan Sistem Informasi Akuntansi, dibandingkan sekadar dipakai untuk memperoleh jawaban atau menyelesaikan

tugas. Penerapan AI di perguruan tinggi juga dapat bersinggungan dengan kesiapan infrastruktur, kompetensi dosen, dan tingkat literasi digital mahasiswa. Di samping manfaatnya, penggunaan yang tidak terkendali dapat memunculkan ketergantungan teknologi, mengurangi ruang bagi latihan berpikir kritis, serta menimbulkan persoalan terkait integritas akademik. Atas dasar itu, AI perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung proses belajar, bukan sebagai substitusi bagi peran dosen maupun aktivitas berpikir mahasiswa.

Gambaran awal mengenai penggunaan AI diperoleh melalui wawancara pada 21 dan 24 November 2025 terhadap enam mahasiswa Program Studi Akuntansi, yang masing-masing terdiri atas tiga mahasiswa Universitas Bina Insan dan tiga mahasiswa Universitas Musi Rawas. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa seluruh responden telah mengenal dan pernah memanfaatkan AI dalam kegiatan akademik. Teknologi tersebut digunakan untuk mencari penjelasan materi, memperjelas konsep Sistem Informasi Akuntansi, memperoleh informasi, serta membantu pengerjaan tugas kuliah. Para responden menilai AI memudahkan mereka ketika berhadapan dengan materi yang dirasakan rumit, terutama topik yang berkaitan dengan sistem dan teknologi akuntansi. Sebagian besar responden juga merasakan peningkatan pemahaman karena AI mampu menyajikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih mudah dicerna. Kecepatan memperoleh informasi turut dipandang membuat proses belajar lebih praktis dan hemat waktu karena mahasiswa tidak selalu perlu menelusuri banyak sumber secara terpisah.

Selain berkaitan dengan pemahaman, pemanfaatan AI menurut hasil wawancara juga bersentuhan dengan ketertarikan dan dorongan mahasiswa untuk belajar. Kemampuan AI dalam menyajikan penjelasan secara praktis dan relatif mudah dipahami membuat mahasiswa merasa lebih terdorong mempelajari Sistem Informasi Akuntansi. Namun, penggunaan yang terlalu intensif juga dapat membawa konsekuensi yang berlawanan. Ketergantungan pada teknologi berpotensi membuat mahasiswa mengurangi latihan untuk menalar dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Karena itu, responden mengharapkan keterlibatan dosen tetap ada dalam mengarahkan dan mengawasi pemanfaatan AI. AI dipandang lebih tepat difungsikan sebagai penguat kegiatan belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan untuk menguji keterkaitan antara penggunaan AI, motivasi belajar, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi flowchart Sistem Informasi Akuntansi.

Dari permasalahan yang teridentifikasi, masih ditemukan mahasiswa yang belum menggunakan AI secara maksimal ketika mempelajari flowchart. Pemanfaatannya pada

sebagian mahasiswa masih berkuat pada pencarian informasi atau jawaban, belum diarahkan secara penuh untuk mengurai konsep, mengenali simbol, menelusuri alur, maupun menyusun flowchart. Perbedaan kecakapan dalam memanfaatkan AI juga dapat menjadi salah satu faktor yang membedakan tingkat pemahaman mahasiswa. Pada sisi lain, motivasi belajar mahasiswa tidak berada pada tingkat yang seragam; sebagian masih menunjukkan keterbatasan dalam belajar mandiri, ketertarikan, maupun ketekunan mempelajari materi.

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama, yaitu apakah AI memengaruhi pemahaman mahasiswa, apakah motivasi belajar memengaruhi pemahaman mahasiswa, serta apakah kedua faktor tersebut secara simultan memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi flowchart Sistem Informasi Akuntansi di Universitas Bina Insan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan. Artificial Intelligence ditempatkan sebagai variabel independen pertama (X1), motivasi belajar sebagai variabel independen kedua (X2), sedangkan pemahaman mahasiswa menjadi variabel dependen (Y). Pemahaman yang dikaji secara khusus berkaitan dengan materi flowchart Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang telah mempelajari materi tersebut. Dengan batasan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh AI terhadap pemahaman mahasiswa, menguji pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa, serta menguji pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap pemahaman mahasiswa pada materi flowchart Sistem Informasi Akuntansi di Universitas Bina Insan.

B. METODE PENELITIAN

Riset ini dirancang dalam kerangka kuantitatif dengan corak *explanatory research*, yang digunakan untuk menelusuri pola sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pembuktian hipotesis secara statistik. Fokus kajian diarahkan pada pengaruh pemanfaatan AI serta motivasi belajar terhadap pemahaman Sistem Informasi Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Insan dan Universitas Musi Rawas. Model penelitian menempatkan penggunaan AI sebagai variabel bebas pertama (X1), motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua (X2), dan pemahaman mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Tingkat pemanfaatan AI ditelusuri berdasarkan frekuensi penggunaan, kecocokan fitur dengan kebutuhan, kemudahan memperoleh akses, kontribusinya terhadap keefisienan belajar, serta ketepatan informasi yang dihasilkan. Adapun pemahaman Sistem Informasi

Akuntansi dicermati melalui penguasaan materi, kecakapan analitis, keterampilan mengoperasikan aplikasi, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perubahan capaian belajar.

Sasaran penelitian mencakup 260 mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, Universitas Bina Insan. Dari populasi tersebut, responden dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan persyaratan tertentu, yakni berstatus mahasiswa aktif dan tidak sedang menjalani cuti, telah atau tengah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, serta mempunyai pengalaman menggunakan AI untuk kegiatan pembelajaran atau pengerjaan tugas akademik. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung melalui kuesioner mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari daftar mahasiswa aktif, literatur jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan melalui dokumentasi serta kuesioner tertutup dengan rentang skala Likert lima kategori, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Kelayakan instrumen diperiksa terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas butir dinilai dengan metode korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan konsistensi instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sebelum model regresi diterapkan, data terlebih dahulu melewati pemeriksaan asumsi klasik yang mencakup normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hubungan pengaruh antarvariabel dianalisis melalui regresi linear berganda. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu uji F untuk melihat pengaruh secara serentak dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individual. Selanjutnya, R^2 digunakan untuk menggambarkan proporsi kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan, mulai Januari sampai Juli 2026, dengan lokasi penelitian di Universitas Bina Insan dan Universitas Musi Rawas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil responden dipetakan melalui beberapa aspek, meliputi institusi asal, jenis kelamin, jenjang semester, serta seberapa sering AI digunakan dalam aktivitas perkuliahan. Berdasarkan institusi, tercatat 125 responden berasal dari Universitas Bina Insan dengan persentase 100%. Ditinjau dari jenis kelamin, komposisi responden terdiri atas 110 perempuan dan 58 laki-laki, sehingga keseluruhan berjumlah 168 mahasiswa. Jika dikelompokkan menurut semester, terdapat 63 mahasiswa semester 4, 57 mahasiswa

semester 6, dan 48 mahasiswa semester 8. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa telah atau sedang mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, sehingga memiliki pengalaman yang sesuai untuk memberikan penilaian terhadap pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

Pada variabel pemanfaatan Artificial Intelligence, skor yang diperoleh berada pada rentang 42–95, dengan nilai rata-rata 76,28, median 77, modus 78, dan simpangan baku 8,314. Rerata tersebut menunjukkan tingkat pemanfaatan AI berada dalam kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa AI telah cukup aktif ditempatkan mahasiswa sebagai penunjang kegiatan belajar. Fungsinya tidak sebatas menemukan informasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengurai materi yang sulit, menelusuri referensi, menyelesaikan tugas, membantu pengolahan atau analisis data, dan menunjang pembelajaran mandiri. Selisih mean dan median yang relatif kecil mengisyaratkan pola data yang cukup berimbang, sedangkan nilai simpangan baku memperlihatkan bahwa perbedaan respons antar mahasiswa masih berada dalam rentang yang relatif terkendali.

Variabel pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan skor terendah 30 dan tertinggi 60, dengan mean 47,82, median 48, modus 49, serta standar deviasi 5,621. Nilai rerata tersebut termasuk kategori baik, yang menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki penguasaan yang cukup terhadap materi Sistem Informasi Akuntansi. Penguasaan tersebut tercermin dari kemampuan memahami konsep, menggunakan aplikasi pendukung, melakukan analisis data, serta mengintegrasikan teknologi ketika menyelesaikan tugas akademik. Temuan penelitian juga memperlihatkan kecenderungan bahwa mahasiswa yang lebih aktif memanfaatkan AI menjalani proses pembelajaran yang lebih efektif. Keberadaan AI membantu mempercepat perolehan informasi, menyediakan uraian yang interaktif, mendampingi pengerjaan latihan dan studi kasus, serta membuka akses terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan materi.

Tabel 1 Item-Total Statistics Variabel X (Output SPSS)

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	r Tabel	Keterangan
X1	0,621	0,000	0,151	Valid
X2	0,574	0,000	0,151	Valid
X3	0,702	0,000	0,151	Valid
X4	0,681	0,000	0,151	Valid
X5	0,655	0,000	0,151	Valid
X6	0,611	0,000	0,151	Valid
X7	0,642	0,000	0,151	Valid
X8	0,712	0,000	0,151	Valid
X9	0,668	0,000	0,151	Valid
X10	0,691	0,000	0,151	Valid

Merujuk pada Tabel 1, setiap butir dalam konstruk Penggunaan AI memperlihatkan nilai *Pearson Correlation* yang melampaui *r* tabel sebesar 0,151. Pada seluruh butir juga diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas 0,05. Temuan tersebut menandakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk Penggunaan AI sesuai aspek yang hendak diukur. Dengan demikian, item X1 hingga X10 memenuhi ketentuan validitas dan dapat dipertahankan sebagai instrumen penelitian. Rentang koefisien korelasi seluruh item berada pada angka 0,574–0,712, sehingga tidak terdapat butir yang berada di bawah ambang validitas yang ditetapkan.

Di antara seluruh pernyataan, X8 menghasilkan *Pearson Correlation* paling besar, yakni 0,712. Nilai tersebut menunjukkan keterkaitan paling tinggi antara butir X8 dan skor keseluruhan konstruk Penggunaan AI, sehingga kemampuannya dalam mencerminkan variabel yang diteliti tergolong paling kuat dibandingkan item lainnya. Sebaliknya, X2 mencatat koefisien terendah, yaitu 0,574. Walaupun menjadi nilai terkecil dalam kelompok item, angka tersebut tetap berada jauh di atas *r* tabel 0,151. Oleh sebab itu, perbedaan kekuatan korelasi antarpoin tidak mengubah keputusan bahwa seluruh item memenuhi persyaratan validitas.

Secara substantif, kesepuluh indikator tersebut mencerminkan berbagai sisi pemanfaatan AI oleh mahasiswa, mulai dari intensitas penggunaannya, kemudahan memperoleh akses teknologi, pencarian bahan atau referensi pembelajaran, membantu memahami materi perkuliahan, menunjang penyelesaian tugas akademik, hingga mendukung

aktivitas analisis informasi. Keseluruhan hasil uji menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki keterhubungan yang memadai dengan konstruk Penggunaan AI, sehingga instrumen memiliki ketepatan yang cukup dalam menangkap aspek yang menjadi fokus penelitian.

Besarnya korelasi yang diperoleh pada seluruh item juga memberikan gambaran bahwa respons mahasiswa relatif selaras dalam menggambarkan pola penggunaan AI pada aktivitas akademik. Artinya, jawaban yang diberikan tidak berdiri secara terpisah dari konstruk yang hendak diukur, melainkan menunjukkan keterkaitan yang konsisten dengan skor variabel secara keseluruhan. Kondisi ini memperkuat dasar pengukuran mengenai pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

Terpenuhinya kriteria validitas menjadi pijakan untuk meneruskan pengolahan data pada tahap berikutnya, termasuk pengujian reliabilitas dan pengujian hipotesis. Instrumen yang telah memenuhi validitas diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih representatif untuk digunakan dalam analisis lanjutan, seperti regresi linear, uji t, uji F, dan R^2 . Berdasarkan hasil tersebut, seluruh pernyataan X1–X10 pada variabel Penggunaan AI dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan AI terhadap pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Tabel 2. Item-Total Statistics Variabel Y (Output SPSS)

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	r Tabel	Keterangan
Y1	0,612	0,000	0,151	Valid
Y2	0,675	0,000	0,151	Valid
Y3	0,701	0,000	0,151	Valid
Y4	0,642	0,000	0,151	Valid
Y5	0,688	0,000	0,151	Valid
Y6	0,654	0,000	0,151	Valid
Y7	0,627	0,000	0,151	Valid
Y8	0,673	0,000	0,151	Valid
Y9	0,614	0,000	0,151	Valid
Y10	0,691	0,000	0,151	Valid
Y11	0,702	0,000	0,151	Valid
Y12	0,655	0,000	0,151	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap butir pada variabel Y memperoleh koefisien korelasi yang melampaui nilai r tabel yang dipersyaratkan. Temuan tersebut menegaskan bahwa seluruh pernyataan dalam konstruk Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinilai mampu merekam efektivitas proses pembelajaran mahasiswa sesuai dengan aspek yang menjadi sasaran pengukuran penelitian.

Tabel 3 Reliability Statistics (Output SPSS)

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Standar	Keterangan
Penggunaan Artificial Intelligence	0,914	10	0,60	Sangat Reliabel
Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi	0,882	12	0,60	Reliabel

Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914 untuk konstruk Penggunaan AI, sedangkan konstruk Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi memperoleh nilai 0,882. Kedua koefisien tersebut melampaui ambang reliabilitas sebesar 0,60, bahkan telah berada pada kisaran di atas 0,80 yang mencerminkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir dalam instrumen memiliki keterandalan yang kuat dalam mengukur konstruk masing-masing. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dinilai memadai untuk digunakan pada tahapan analisis selanjutnya.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Statistik	Nilai
N	168
Test Statistic	0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut melampaui taraf acuan 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi penyimpangan dari distribusi normal pada data penelitian. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, data dinilai memenuhi prasyarat untuk diteruskan ke tahap analisis regresi linear.

Tabel 5 ANOVA Test of Linearity

Komponen	Sig
Linearity	0,000
Deviation from Linearity	0,214

Hasil analisis menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,214, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya penyimpangan linearitas pada keterkaitan antara penggunaan *AI* dan pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian, persyaratan linearitas untuk penerapan model regresi telah terpenuhi.

Tabel 6 Coefficients Glejser Test

Variabel	T	Sig
Penggunaan Artificial Intelligence	1,002	0,318

Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi 0,318, yang melampaui taraf 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model tidak memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, sebaran residual cenderung mempertahankan kestabilan varians, sehingga model telah memenuhi prasyarat untuk digunakan dalam analisis statistik.

Tabel 7 Coefficients Multicollinearity Statistics

Variabel	Tolerance	VIF
Penggunaan Artificial Intelligence	0,812	1,231

Hasil pemeriksaan menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,812 dan VIF sebesar 1,231. Nilai *Tolerance* tersebut masih melampaui batas 0,10, sementara VIF berada jauh di bawah ambang 10. Temuan ini menandakan bahwa antarvariabel dalam model tidak menunjukkan persoalan multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi dapat diteruskan untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 8 Coefficients Regression Model (Output SPSS)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig
Constant	12,451	2,136	-	5,828	0,000
Penggunaan Artificial Intelligence	0,684	0,099	0,703	6,873	0,000

Pengolahan data melalui regresi linear menghasilkan model:

$$Y = 12,451 + 0,684X + e$$

Persamaan tersebut dapat dimaknai sebagai berikut. Pertama, konstanta 12,451 menggambarkan nilai pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi ketika penggunaan AI diasumsikan tidak berubah atau berada pada kondisi konstan. Kedua, koefisien X sebesar 0,684 mengindikasikan bahwa setiap pertambahan satu satuan dalam penggunaan AI diikuti peningkatan efektivitas pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,684 satuan. Ketiga, tanda positif pada koefisien memperlihatkan pola hubungan yang searah; peningkatan intensitas penggunaan AI berkaitan dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Secara keseluruhan, temuan regresi mengisyaratkan bahwa pemanfaatan AI memiliki arah kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran mahasiswa akuntansi.

Tabel 9 ANOVA Table (Output SPSS)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1548,621	1	1548,621	41,278	0,000
Residual	6224,187	166	37,495	-	-
Total	7772,808	167	-	-	-

Pengujian simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 41,278 dengan signifikansi 0,000. Karena angka tersebut berada di bawah taraf 0,05, penggunaan *Artificial Intelligence* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Atas dasar hasil tersebut, hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi AI turut menjadi salah satu unsur yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran pada mahasiswa akuntansi.

Tabel 10 Coefficients Test (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig
Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	6,873	1,974	0,000

Hasil uji parsial memperlihatkan nilai *t* hitung sebesar 6,873, yang melampaui *t* tabel sebesar 1,974. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Kondisi ini menegaskan bahwa penggunaan *AI* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian, pemanfaatan *AI* oleh mahasiswa berkaitan dengan adanya peningkatan yang nyata dalam kualitas proses belajar mereka.

Tabel 11 Model Summary (Output SPSS)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate
1	0,703	0,494	0,487	6,123

Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,494, yang setara dengan 49,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *AI* dapat menerangkan 49,4% variasi yang terjadi pada pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Adapun 50,6% lainnya berkaitan dengan unsur di luar cakupan penelitian, antara lain motivasi belajar mahasiswa, pendekatan pengajaran dosen, literasi digital, kondisi lingkungan belajar, pengalaman dalam menggunakan teknologi, serta aspek akademik lainnya. Besaran kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa *AI* memiliki peran yang cukup berarti dalam mendukung efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan positif dan signifikan antara pemanfaatan *AI* dengan pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Insan dan Universitas Musi Rawas. Berdasarkan model regresi, koefisien yang diperoleh bernilai positif sebesar 0,684. Artinya, peningkatan intensitas pemanfaatan *AI* berjalan searah dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Temuan tersebut sekaligus menggambarkan adanya pergeseran cara mahasiswa menjalani aktivitas akademiknya. *AI* mulai ditempatkan sebagai perangkat pendukung dalam belajar, berdampingan dengan sumber konvensional seperti buku teks dan penjelasan dosen. Kehadiran teknologi berbasis kecerdasan buatan memberi alternatif baru bagi mahasiswa untuk memperoleh bantuan ketika menghadapi materi maupun tugas akademik.

Pola tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* yang diperkenalkan Davis (1989). Teori ini menerangkan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi berkaitan dengan sejauh mana teknologi tersebut dipandang bermanfaat dan mudah dioperasikan. Dalam konteks penelitian ini, AI diterima mahasiswa karena menghadirkan kegunaan yang dapat dirasakan secara langsung dalam kegiatan akademik. Teknologi tersebut memungkinkan pencarian informasi berlangsung lebih cepat, menyediakan uraian materi secara segera, membantu mengurai konsep akuntansi yang rumit, serta mempersingkat proses penyelesaian berbagai tugas perkuliahan.

Dari pengujian simultan diperoleh F hitung sebesar 41,278 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa perlu memahami keterhubungan antara teknologi informasi dan mekanisme bisnis kontemporer. Pemanfaatan AI dapat membantu mempercepat pemahaman mengenai sistem digital, basis data akuntansi, perangkat lunak akuntansi, mekanisme transaksi elektronik, hingga pengolahan dan analisis data akuntansi.

Sementara itu, pengujian secara parsial menghasilkan t hitung sebesar 6,873. Nilai tersebut menunjukkan adanya kontribusi individual dari penggunaan AI terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa. Perubahan ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang turut menggeser pola belajar, dari pendekatan konvensional menuju model pembelajaran yang semakin bertumpu pada perangkat dan sumber daya digital.

Hasil penelitian ini juga memiliki keselarasan dengan temuan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa pepaduan AI dalam pendidikan tinggi dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Mahasiswa yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan AI cenderung memperoleh ruang yang lebih besar untuk belajar secara mandiri, mengakses informasi dengan lebih cepat, dan memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menempatkan penggunaan AI sebagai salah satu unsur yang berperan dalam perubahan pola pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi, terutama pada pembelajaran akuntansi. Pemanfaatannya tidak sekadar menjadi sarana memperoleh informasi, tetapi juga berkembang sebagai perangkat pendamping yang dapat menunjang efektivitas aktivitas belajar mahasiswa.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) diperkirakan akan terus menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan sehingga perguruan tinggi perlu mulai mengintegrasikan

penggunaan teknologi tersebut ke dalam sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

D. KESIMPULAN

Merujuk pada keseluruhan temuan penelitian tentang perbandingan pemanfaatan AI dalam pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Insan dan Universitas Musi Rawas, diperoleh beberapa simpulan. Pemanfaatan AI terbukti berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi *Flowchart* Sistem Informasi Akuntansi di Universitas Bina Insan. Hasil uji t menunjukkan nilai $6,873 < 0,05$.

Motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi *Flowchart* Sistem Informasi Akuntansi di Universitas Bina Insan, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji t sebesar $1,974 < 0,05$. Selanjutnya, AI dan motivasi belajar secara bersamaan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi *Flowchart* Sistem Informasi Akuntansi. Hal tersebut tercermin dari hasil uji F sebesar $41,278 < 0,05$.

Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 0,703, AI dan motivasi belajar dinyatakan mampu menerangkan pemahaman mahasiswa sebesar 49,4%, sedangkan bagian lainnya berkaitan dengan faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalki. (2022). A machine learning-based approach for sentiment analysis on distance learning from Arabic Tweets. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.1047>
- Ballantine, J. A., Boyce, G., & Stoner, G. (2024). A critical review of AI in accounting education: Threat and opportunity. *Critical Perspectives on Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102711>
- Cellien, P., & Putri, A. M. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
- Efendi, R., & Pratama, A. (2024). Accounting Information Systems Learning and Student Performance in the Digital Era. *International Journal of Accounting Education*.
- Fauzi. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Prenadamedia Group.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (n.d.). *Artificial Intelligence In Education*.
- Huang, B., Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Investigating the effects of gamification-enhanced flipped learning on undergraduate students' engagement. *Interactive Learning Environments*.

- Indonesia, B. (2020). SIAPIK: Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/umkm/edukasi/Pages/siapik.aspx>
- Ismail, K., & Krishnanraw, J. (2025). Behavioral Intention to Use Artificial Intelligence (AI) Among Accounting Students : Evaluating the Effect of Job Relevance . 27(3), 269–295.
- Jogiyanto, H. (2021). Sistem Informasi Keperilakuan (R. Edition (ed.)). Andi Offset.
- Kareem, M., Abuyabes, A., Ali, A., & Bataineh, I. (2025). Tanmiyat al- rafidain.353–368.
- Le, H. V. (2025). The impact of AI-based accounting information systems on the performance of individuals and organizations in an emerging country Keyword s. 13(2), 558–573. <https://doi.org/10.18488/73.v13i2.4180>
- Madanchian, M. (2025). Decision-making criteria for AI tools in digital education. Sustainable AI in Education. <https://doi.org/10.1016/j.sustainai.2025.000354>
- Mediaty. (2025). The Effect of Using ChatGPT on Student Competence. Journal of Educational Technology.
- Pahlephi, R. D. (2022). Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya. DetikBali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>
- Rahmawati, G., Windofiroh, A., Amelia, N., Liana, L., & Ngainurohmah, A. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Akuntansi : Literature Review dalam Pendidikan (Integration of Information Technology in Accounting Education : Literature Review). 4(2), 225–238.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems (15 (ed.)). Pearson Education.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Saraswati, E., Yuliarti, L., Kristianto, G. B., Akuntansi, P. S., Sosial, F. I., & Bangsa, U. H. (2024). Pengembangan UMKM : Sinergi Sistem Informasi Akuntansi , Keandalan Laporan. 11(2), 29–40.
- Stratopoulos, T. C. (2025). Artificial Intelligence and Accounting Research: A Framework and Agenda. SSRN / Preprint.

- Sugiyono. (2019). Sugiyono.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 (ed.)). Alfabeta. Student Perspective. Accounting Education Journal.
- Sundkvist, C. H. (2024). Teaching Accounting in the Era of ChatGPT: The
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2022). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. Springer.
- Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development. Education Sciences, 15(343).
- Wang, Y., Liu, C., & Tu, Y.-F. (2021). Factors Affecting the Adoption of AI-Based Applications in Higher Education: An Analysis of Teachers' Perspectives Using Structural Equation Modeling. Educational Technology & Society, 24(3), 116–129. [https://doi.org/10.30191/ETS.202107_24\(3\).0009](https://doi.org/10.30191/ETS.202107_24(3).0009)
- Wijaya, & Ningsih. (2021). Accounting Information System Learning and Student Competency Development in the Digital Era. International Journal of Accounting Education.
- Yollanda, F. (2024). Tren Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Pembelajaran Mahasiswa : Kajian Literatur. 4(2), 225–234.
- Yusuf, M. F. M. (2023). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence dalam Sistem Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi.
- Zaçe, V. (2025). TY - JOUR TI - Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. European Journal of Business and Management Research. <https://www.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/2803>
- Zhou, A., & Luo, Y. (2025). Exploring the impact of generative AI on student learning in accounting. Journal of Accounting Education, 72(August), 100982. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2025.100982>